

PENGARUH PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK TERHADAP KEPUASAN PETUGAS REKAM MEDIS DI RS X

Aldi Wahyudi¹, Syaikhul Wahab²

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung^{1,2}

*Corresponding Author : wahyudialdi6@gmail.com

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik (RME) ialah Rekam Medis (RM) yang dibuat memakai sistem elektronik yang peruntukannya bagi menyelenggarakan RM. Kepuasan pengguna dalam memakai RME ialah satu diantara tolak ukur taraf berhasil tidaknya implementasi atau pemakaian sebuah sistem informasi (SI), kepuasan itu ialah penilaian yang terkait perihal kinerja sebuah SI bisa dikategorikan baik atau tidak, dan apakah SI yang dipakai sesuai atau tidak dengan apa yang hendak dituju dari pemakaiannya. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh pemakaian RME terhadap kepuasan petugas rekam medis. Kajian ini memakai metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Populasi di kajian ini ialah keseluruhan petugas Rekam Medis di Rumah Sakit X yaitu sebanyak 14 Orang. Pengambilan sampel memakai teknik total sampling sehingga sampel yang diambil pada kajian ini berjumlah 14 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar kuesioner. Hasil penelitian ini berdasarkan uji regresi linier sederhana memperlihatkan nilai sig $0,001 < 0,05$ karenanya bisa ditarik simpulan jika variabel penggunaan rekam medis elektronik berpengaruh terhadap variabel kepuasan petugas rekam medis. Kesimpulan pada kajian ini ialah Penggunaan rekam medis elektronik punya pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan petugas rekam medis. Kepuasan petugas RM di RS X dipengaruhi oleh pemakaian rekam medis elektronik senilai 60,6% sementara 39,4% terpengaruh faktor lain yang tidak dikaji.

Kata kunci: rekam medis elektronik, kepuasan petugas

ABSTRACT

Electronic Medical Records (EMR) are Medical Records (MR) created using an electronic system intended for the administration of MR. User satisfaction in using EMR is considered a measure of success or failure of the implementation or use of an information system. This satisfaction is an assessment related to whether the performance of an information system is categorized as good or bad and whether the information system used meets the intended purpose. This research goals to know what extent does the use of EMR impact on the satisfaction of MR officers. The research strategy used in this study is a survey-based descriptive quantitative method. The population in this study comprises all Medical Record officers at Hospital X, totaling 14 individuals. A total sampling technique was employed, yielding a sample size of 14 persons. Data collection was conducted through a questionnaire. The results of this study, based on a simple linear regression test, show a sig. value of $0.001 < 0.05$, indicating that the variable of EMR usage affects the variable of medical record officers' satisfaction. The conclusion of this study is that the use of EMR has a significant impact on the satisfaction of medical record officers. The satisfaction of MR officers at Hospital X is influenced by the use of electronic MR by 60.6%, while 39.4% is affected by other variables that not examined in this study.

KEY WORDS: *electronic medical records, officer satisfaction*

PENDAHULUAN

WHO, 2020 mengemukakan Kesehatan bisa dimaknai kondisi sejahtera fisik, mental dan sosial yang komperhensif dan tidak sekadar tidak punya penyakit atau kondisi lemah. Di UU Nomor 17 tahun 2023 perihal kesehatan dikemukakan, Kesehatan ialah kondisi sehat

individu, baik dari segi fisik, jiwa, atau juga sosial dan tidak sekadar bebas dari penyakit guna membuatnya mungkin menjalani hidup produktif.

Sebagaimana yang ada di Permenkes RI No 3 Tahun 2020 perihal klasifikasi dan perizinan RS. RS ialah jenis fasilitas kesehatan yang memberi perawatan medis ke individu dengan cara komperhensif, masuk didalamnya rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan Permenkes RI No 24 tahun 2022 perihal Rekam Medis, BAB 1, Pasal 1 ayat (1), RM ialah dokumen yang berisi data diri pasien, riwayat pemeriksaan, obat yang diberi, prosedur, dan layanan lain yang sudah diberi ke pasien. Selanjutnya merujuk ke Permenkes RI No 24 tahun 2022 perihal RM, BAB 1, Pasal 1 ayat (2), Rekam Medis Elektronik (RME) ialah RM yang diciptakan memakai sistem elektronik yang dikhususkan bagi menyelenggarakan RM (Menteri Kesehatan, 2022)

Pada 12 September 2022 Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengesahkan aturan RME tercantum di Permenkes No. 24 tahun 2022 perihal Rekam Medis. Dalam aturan ini, kemenkes mengatakan jika RS dan fasilitas layanan kesehatan lainnya wajib mengimplementasikan sistem RME untuk riwayat medis pasien. Kemenkes juga menargetkan bahwa semua RS dan fasilitas layanan kesehatan lainnya harus melakukannya selambat-lambatnya hingga Desember 2023. (Neng Sari Rubiyanti, 2023)

Tingkat kepuasan pengguna terhadap Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan salah satu indikator utama untuk menilai efektivitas penerapan atau pemanfaatan sebuah sistem informasi. Kepuasan ini mencerminkan sejauh mana sistem informasi tersebut mampu memenuhi kebutuhan penggunanya dan sejauh mana sistem tersebut selaras dengan tujuan serta harapan mereka. Menurut (Rabbani et al., 2022), ada dua faktor penting yang mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna: pertama, kemampuan sistem untuk memenuhi kebutuhan fungsional pengguna, dan kedua, sistem kesesuaian dengan tujuan dan harapan pengguna. Faktor-faktor ini sangat penting karena mereka tidak hanya menentukan seberapa efektif sistem tersebut dalam mendukung pekerjaan pengguna, tetapi juga mempengaruhi persepsi keseluruhan terhadap sistem tersebut. Lebih lanjut, kepuasan yang tinggi terhadap RME juga dapat memberikan dorongan positif kepada individu dalam menjalankan tugas-tugasnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Risa Setia Ismandani et al., 2023), pengguna yang merasa puas dengan sistem yang mereka gunakan cenderung memiliki motivasi lebih besar dan kinerja yang lebih baik. Kepuasan ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, karena pengguna merasa lebih terbantu dan termotivasi oleh sistem yang mendukung kebutuhan mereka secara optimal. Dengan demikian, memahami dan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna RME tidak hanya penting untuk evaluasi sistem informasi itu sendiri, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja individu yang menggunakan sistem tersebut.

Berdasar kajian analitik dengan memakai instrument modifikasi End User Computing Satisfaction oleh (Risa Setia Ismandani et al., 2023) tentang rasa puas tenaga medis dan nakes pada implementasi RME di RS Dr. Oen Kandang Sapi Solo menyatakan bahwa kepuasan pada 7 (tujuh) dimensi RME secara berurutan yakni dimensi content (89%), accuracy (86%), format (82%), easy to use (85%), timeliness (87%), security (95%), dan speed of response (84%). Astuti & Fahyudi, 2023 juga melakukan analisis kepuasan pengguna sistem informasi RME di RSUD Tugurejo secara kuantitatif menggunakan teori Delone and McLean IT/IS success model menyatakan bahwa Kepuasan pengguna rekam medis elektronik terpengaruh kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan senilai 74,8% sementara 25,2% lainnya ialah faktor lain yang tidak dikaji.

Dari hasil wawancara kepada 3 petugas Rekam Medis mendapatkan hasil bahwa pemakaian RME di Rumah Sakit X dimulai pada tahun 2016 dan terus melakukan pengembangan sistem dalam masa peralihan sehingga pada tahun 2022 berhasil menerapkan RME pada unit rawat jalan secara keseluruhan dan tahun 2023 pada unit IGD. 1 petugas sebagai kepala rekam medis menyatakan bahwa pada penerapannya masih banyak hal yang perlu di evaluasi seperti hambatan jaringan yang terkadang mengalami downtime dan akses internet yang masih perlu dilakukan penyesuaian bandwidth. Pengadaan jumlah komputer juga masih perlu ditambah karena dirasa belum memenuhi jumlah yang dibutuhkan untuk menerapkan sistem Rekam Medis Elektronik. 2 petugas pada bagian pendaftaran juga menyatakan bahwa tidak mendapatkan pelatihan khusus untuk penggunaan Rekam Medis Elektronik. Masalah jaringan dan akses internet yang lambat juga membuat bagian pelayanan pendaftaran lebih lama sehingga menambah waktu tunggu pasien.

Maka dengan itu peneliti tertarik guna mengangkat judul kajian “Pengaruh Penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap Kepuasan Petugas Rekam Medis Di RS X ” sebagai judul kajian yang akan dijelaskan penjabarannya pada penelitian ini.

METODE

Kajian ini ialah kajian kuantitatif deskriptif yang memakai pendekatan survei. Populasi di kajian ini ialah keseluruhan petugas Rekam Medis di RS X yaitu sebanyak 14 Orang. Sampel diambil memakai teknik total sampling, karenanya sampel yang diambil dalam kajian ini berjumlah 14 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar kuesioner dan memberikan skor untuk masing-masing variabel penelitian. Nilai skor dibuat guna melakukan pembedaan data yang dikumpulkan peneliti. Proses skoring kajian didasarkan ke tanggapan responden terhadap tiap variabel yang ditanya di lembar kuisisioner memakai skor 5= Sangat Setuju, 4= Setuju, 3= Ragu-Ragu, 2= Tidak Setuju, 1= Sangat Tidak Setuju. Sesudah dikerjakan proses mengumpulkan data proses setelahnya yakni analisis data, pada kajian ini data dianalisis memakai aplikasi IBM Statistics SPSS 23.

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil koleksi data dari 14 responden yang dikaji, diperoleh hasil distribusi karakteristik responden seperti dibawah :

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik Responden	F (n)	(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	11	78.6
Perempuan	3	21.4
Total	14	100.0
Umur		
20-30 tahun	2	14.3
31-40 tahun	12	85.7
Total	14	100.0
Pendidikan terakhir		
D-III/IV	14	100.0
Lama bekerja		
< 1 tahun	3	21.4
1-5 tahun	8	57.1
6-10 tahun	1	7.1
>10 tahun	2	14.3
Total	14	100.0

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji ini dikerjakan guna mengetahui jika setiap item dalam kuesioner telah valid, ketika nilai rhitung > rtabel maka kuesioner dapat disebut valid. Nilai rtabel untuk $\alpha = 5\%$ dengan $df(N-2) = 14-2 = 12$ maka didapat rtabel sebesar 0,5324. Dari 20 item pertanyaan kuesioner yang diuji semua item memiliki nilai rhitung diatas 0,5324 dengan kata lain rhitung > rtabel sehingga data itu ialah valid dan bisa dipakai guna melakukan pengukuran variabel.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Indikator	Rtabel	Rhitung	Signifikansi	Keterangan
X1	0.5324	0.681	0.05	Valid
X2	0.5324	0.829	0.05	Valid
X3	0.5324	0.574	0.05	Valid
X4	0.5324	0.583	0.05	Valid
X5	0.5324	0.646	0.05	Valid
X6	0.5324	0.600	0.05	Valid
X7	0.5324	0.756	0.05	Valid
X8	0.5324	0.836	0.05	Valid
X9	0.5324	0.717	0.05	Valid
X10	0.5324	0.862	0.05	Valid
Y1	0.5324	0.660	0.05	Valid
Y2	0.5324	0.826	0.05	Valid
Y3	0.5324	0.783	0.05	Valid
Y4	0.5324	0.621	0.05	Valid
Y5	0.5324	0.680	0.05	Valid
Y6	0.5324	0.729	0.05	Valid
Y7	0.5324	0.662	0.05	Valid

Y8	0.5324	0.585	0.05	Valid
Y9	0.5324	0.771	0.05	Valid
Y10	0.5324	0.742	0.05	Valid

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari instrumen. Reliabilitas dinilai dengan parameter nilai koefisien Cronbach's alpha > 0.6

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas variabel penggunaan rekam medis elektronik (x)

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.884	10

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas variabel kepuasan petugas rekam medis (y)

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.889	10

Pada tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa Chronbach's Alpha di tiap variabel lebih tinggi dari nilai standar reliabilitas sehingga dapat dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

Uji Normalitas

Uji normalitas Shapiro-wilk dipakai sebab cocok digunakan bagi sampel kecil. Dari hasil uji di tabel 4, nilai p value untuk penggunaan RME adalah 0.442 dan untuk variabel kepuasan petugas RM adalah 0.225. kedua nilai p lebih tinggi dari 0.05, karenanya bisa diambil simpulan jika data kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 4. Tests of Normality

	K-S ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan RME	.162	14	.200*	.942	14	.442
Kepuasan Petugas RM	.170	14	.200*	.921	14	.225

Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan guna memahami korelasi antara dua variabel yaitu pemakaian rekam medis elektronik dan kepuasan petugas rekam medis.

Tabel 5. Hasil uji korelasi

		Penggunaan RME	Kepuasan Petugas RM
Penggunaan RME	Pearson Correlation	1	.779**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	14	14
Kepuasan Petugas RM	Pearson Correlation	.779**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	14	14

Berdasar tabel 5 hasil uji korelasi memperlihatkan pearson korelasi 0.779. kemudian melihat pada pedoman koefisien korelasi bahwa 0.779 ada di interval 0.61 – 0.80. hingga dapat disimpulkan hubungan penggunaan rekam medis elektronik terhadap kepuasan petugas rekam medis memiliki korelasi yang kuat.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini memiliki tujuan guna memperoleh pengetahuan pengaruh variabel independen (penggunaan rekam medis elektronik) terhadap variabel dependen (kepuasaan petugas rekam medis).

Tabel 6. Uji Regresi linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	19.282	5.441	3.544	.004
	Penggunaan_RME	.628	.146	.779	.001

Sedangkan pada tabel 6 menunjukkan nilai sig $0,001 < 0,05$ karenanya bisa ditarik simpulan jika variabel penggunaan rekam medis elektronik berpengaruh terhadap variabel kepuasan petugas rekam medis.

Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan guna memperoleh pengetahuan atas seberapa besar pengaruh variabel penggunaan rekam medis elektronik terhadap variabel kepuasan petugas rekam medis

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.606	.574	2.519

Berdasar tabel 7 nilai R (0.779) menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara penggunaan Rekam Medis Elektronik dan kepuasan petugas rekam medis. Nilai R square (0.606) menunjukkan 60,6% pengaruh dalam kepuasan petugas rekam medis elektronik dapat dijelaskan oleh penggunaan rekam medis elektronik. Lebihnya yakni senilai 39,4% diberikan penjelasan oleh variabel lain yang tidak masuk di model ini

PEMBAHASAN

Rekam Medik Elektronik (RME) adalah penggunaan alat teknologi yang meningkatkan manajemen informasi medis dan mendukung perawatan pasien yang baik dan manajemen yang efektif. (Amin et al., 2021). Kepuasan pemakai jadi ukuran subjektif dengan kata lain persepsi pada menilai berhasil tidaknya sistem informasi, sikap pemakai dan niat meneruskan sistem (Salim et al., 2024).

Berdasar hasil kajian ini penggunaan RME memiliki hubungan yang kuat dan berpengaruh dengan kepuasan petugas rekam medis. Kepuasan dalam pemakaian RME meningkat sebab sistem yang dipakai bisa dioptimalkan melalui interaksi langsung antara pengguna dan komputer. (Rabbani et al., 2022). Kepuasan tenaga kesehatan akan bertambah jika rekam medis elektronik digunakan dengan baik dan terus menerus (Simbolon et al., 2023).

KESIMPULAN

Penggunaan RME punya pengaruh yang signifikan pada kepuasan petugas rekam medis. Kepuasan petugas rekam medis di RS X dipengaruhi oleh pemakaian rekam medis elektronik senilai 60,6% sementara 39,4% terpengaruh oleh faktor lain yang tidak dikaji.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Allah SWT , Orang tua, Pihak rumah sakit, Dosen Pembimbing dan Teman - teman seperjuangan yang telah banyak menyemangati dan membantu dalam proses penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Setyonugroho, W., & Hidayah, N. (2021). Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 8(1), 430–442. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v8i1.557>
- Astuti, N. D., & Fahyudi, A. (2023). Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik RSUD Tugurejo. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 11(3), 289–297. <https://doi.org/10.14710/jmki.11.3.2023.289-297>
- Kemendes RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit*, 3, 1–80. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/web/filesa/peraturan/119.pdf>
- Menteri Kesehatan. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 10–17.
- Neng Sari Rubiyanti. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.163>
- Rabbani, W. R. F., Santoso, T. B., & Maulana, F. I. (2022). Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis) | e-ISSN : 2808 - 6171. *Personal Hygiene Pada Siswa/Siswi Kelas IV Dan V Di SD Swasta Karya Bakti Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*, 2, 85–91.
- Risa Setia Ismandani, Anastasia Lina Dwi Nursanti, Lilik Sriwiyati, Hendra Dwi Kurniawan, & Muljadi Hartono. (2023). Kepuasan Tenaga Medis Dan Tenaga Kesehatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Rumah Sakit Dr. Oen Kandang Sapi Solo. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 173–181. <https://doi.org/10.37831/Kjik.V11i2.305>
- Salim, N. A., Rizqie, U., Hani, M., & Runggandini, A. (2024). Hubungan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rawat Jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta The Relationship between Information Quality and User Satisfaction of Electronic Medical Record Services (RME) in Ou. *Journal of Hospital Administrasi Research*, 01(X), 22–31.
- Simbolon, P., Saragih, P., & Pardede, I. B. Y. (2023). Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Promotif Preventif*, 6(4), 558–563. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- WHO. (2020). Basic Documents: 49th edition. In *World Health Organization 2020*.